

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan dimana orang tersebut dapat dikatakan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomis (Permenkes, 2018). Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa adanya kondisi tubuh yang baik, maka orang akan sulit dalam melaksanakan aktivitas kegiatan sehari-hari. Seseorang yang sedang dalam kondisi tidak sehat, maka akan mendorong mereka untuk berupaya memperoleh kesehatannya kembali dengan cara berobat kedokter atau dengan mengobati dirinya sendiri, salah satu penyakit yang dapat dilakukan pengobatan secara mandiri yaitu gastritis (Wahyuni, 2017).

Gastritis atau dispepsia atau yang biasa disebut sebagai penyakit radang lambung merupakan suatu penyakit gangguan pencernaan karena adanya rasa tidak nyaman yang berasal dari daerah abdomen bagian atas, yang terjadi akibat adanya peradangan pada lapisan permukaan mukosa lambung. Gastritis sendiri dapat dibagi menjadi 2 kondisi, gastritis akut dan gastritis kronis. Gastritis akut merupakan suatu gejala penyakit peradangan pada permukaan mukosa lambung yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak. Sedangkan gastritis kronis merupakan suatu gejala penyakit peradangan pada permukaan mukosa lambung yang dapat terjadi dalam kurun waktu yang lama atau bersifat menahun. Pada kasus gastritis seseorang yang menderita gastritis akan sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri pada ulu hati tetapi gastritis sendiri secara permanen tidak merusak lambung. Pada kasus ini, kebanyakan pasien penderita gastritis akan sering melakukan pengobatan yang dilakukan secara berulang-ulang karena gastritis sendiri merupakan suatu penyakit yang cenderung dapat mengalami kekambuhan. Rasa tidak nyaman yang terjadi pada lambung dapat ditandai dengan adanya rasa nyeri yang terjadi pada epigastrium,

rasa terbakar pada epigastrium, adanya rasa penuh setelah makan, cepat terasa kenyang, rasa kembung pada saluran pencernaan atas, mual, muntah dan sendawa (PGI KSHPI, 2014)

Menurut data WHO (2012), angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8 % yang terjadi pada beberapa daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Data Depkes RI (2014), juga menyatakan bahwa angka kejadian gastritis di Indonesia sebesar 40,8%, sedangkan di Jawa Timur memiliki angka kejadian gastritis sebesar 31,2% di tinjau dari seluruh kalangan usia. Gastritis dapat memberikan efek negatif pada kondisi kesehatan apabila dibiarkan atau tidak diberi pengobatan, sehingga dapat mengakibatkan kekambuhan secara terus menerus pada penderita yang akan berakibat pada rusaknya fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit yang ada di Indonesia dengan jumlah 4,9% atau 30.154 kasus (Uwa, 2019).

Menurut Permenkes (2014), Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya pelayanan resep atau tanpa resep, penyiapan obat, pemberian informasi obat, konseling, monitoring penggunaan obat, promosi dan edukasi, serta pelayanan residential atau *home care* yang dilakukan oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian. Swamedikasi atau pengobatan diri sendiri (*self medication*) merupakan upaya untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri atau kesadaran diri sendiri tanpa adanya nasehat dari dokter dengan obat-obatan yang dapat dibeli secara bebas di apotek sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan di tempat pusat pelayanan kesehatan (Permenkes, 2014).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes RI, 2015). Tingginya tingkat swamedikasi sendiri disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi via internet. Selain itu disebabkan juga oleh mahalnya biaya pengobatan dan kurangnya akses fasilitas kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat dengan tepat dan rasional,

penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar merupakan penyebab timbulnya masalah yang sering kali dijumpai di tengah masyarakat dalam penggunaan obat (Suherman, 2018).

Disisi lain, Apotek Kimia Farma GKB merupakan salah satu bagian dari sarana pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam bidang farmasi, dimana Apotek tersebut juga memberikan pelayanan mengenai swamedikasi obat-obatan yang berupa obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, dan lain sebagainya. Apotek Kimia Farma GKB selama ini juga banyak menangani pasien-pasien yang menginginkan pelayanan swamedikasi yaitu kurang lebih 50 pasien dalam sehari. Pelayanan swamedikasi yang dilakukan di Apotek Kimia Farma GKB ada dua, yaitu pasien datang dengan keluhan dan pasien datang dengan menyebutkan nama obat yang dibutuhkan atau membawa contoh obatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai profil pelayanan swamedikasi obat di Apotek Kimia Farma GKB agar tercapainya pelayanan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dengan maksud meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek, meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengobatan yang dilakukan, serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana profil pelayanan swamedikasi obat gastritis pada pasien di Apotek Kimia Farma GKB ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil pelayanan swamedikasi obat gastritis pada pasien di Apotek Kimia Farma GKB .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan untuk pembelajaran.

2. Manfaat bagi Apotek Kimia Farma GKB

Dapat digunakan sebagai data pelayanan swamedikasi obat gastritis sehingga kedepannya dapat meningkatkan pelayanan swamedikasi obat gastritis dan memperkecil terjadinya medication error di Apotek Kimia Farma GKB.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian ini yang berkaitan dengan pelayanan obat khususnya pelayanan swamedikasi obat gastritis.

